

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemasyarakatan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menangani narapidana residivis, yakni individu yang kembali melakukan tindak pidana setelah menyelesaikan masa hukuman sebelumnya. Fenomena residivisme ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pembinaan dan reintegrasi sosial di lembaga pemasyarakatan (lapas). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) pada tahun 2019, dari total 269.846 narapidana yang tersebar di berbagai lapas di Indonesia, sebanyak 24.459 di antaranya merupakan residivis, atau sekitar 9,05% dari keseluruhan populasi narapidana. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat narapidana yang kembali terlibat dalam tindak pidana, menandakan bahwa proses pemasyarakatan belum sepenuhnya berhasil dalam membina dan mencegah pengulangan kejahatan. Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika terjadi di lapas yang mengalami overkapasitas, seperti Lapas Kelas I Malang, yang pada Mei 2024 tercatat memiliki 2.773 narapidana, padahal kapasitas idealnya hanya untuk 1.800 orang. Dengan tingkat hunian yang melebihi kapasitas hingga lebih dari 50%, tekanan terhadap sumber daya, fasilitas, serta program pembinaan menjadi semakin berat. Lapas ini juga menjadi tempat dengan jumlah residivis tertinggi kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, yakni sebanyak 535 orang. Tingginya jumlah residivis di Lapas Kelas I Malang menciptakan urgensi untuk memahami lebih dalam bagaimana kebijakan penempatan narapidana residivis dijalankan dan apakah mekanisme tersebut cukup responsif terhadap karakteristik serta kebutuhan individu narapidana.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana praktik penempatan narapidana residivis dilakukan di Lapas Kelas I Kota Malang, dengan menelaah penerapannya berdasarkan usia, jenis kelamin, serta alasan lain yang bersumber dari hasil asesmen risiko dan kebutuhan. Ketiga aspek tersebut relevan untuk menjawab pertanyaan apakah asesmen yang tersedia telah benar-benar menjadi landasan kebijakan penempatan, atau justru belum terimplementasi secara optimal di lapangan.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terkait residivisme dan pembinaan narapidana, umumnya studi tersebut lebih menekankan pada faktor psikologis atau sosial yang memengaruhi kecenderungan residivis. Belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana hasil asesmen risiko digunakan dalam kebijakan teknis penempatan residivis di dalam lapas. Inilah celah yang coba diisi oleh penelitian ini, yakni dengan menawarkan perspektif baru tentang pemanfaatan asesmen sebagai alat penataan ruang hunian narapidana berdasarkan pendekatan individual yang terukur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dan mengkaji dalam penelitian yang berjudul “Penempatan Narapidana Residivis di Lapas Kelas I Malang”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Penempatan Narapidana residivis dikelompokkan berdasarkan usia sesuai dengan asesmen risiko dan kebutuhan yang dilakukan oleh Asesor Pemasyarakatan di Lapas kelas 1 Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan Penempatan Narapidana residivis dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan asesmen risiko dan kebutuhan yang dilakukan oleh Asesor Pemasyarakatan di Lapas kelas 1 Kota Malang?
3. Bagaimana penerapan Penempatan Narapidana residivis dikelompokkan berdasarkan alasan lain sesuai dengan asesmen risiko dan kebutuhan yang dilakukan oleh Asesor Pemasyarakatan di Lapas kelas 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan penempatan narapidana residivis berdasarkan usia sesuai dengan hasil asesmen risiko dan kebutuhan di Lapas Kelas I Kota Malang, guna melihat apakah usia dijadikan dasar dalam pengelompokan narapidana residivis.
2. Menganalisis penerapan penempatan narapidana residivis berdasarkan jenis kelamin sesuai dengan hasil asesmen risiko dan kebutuhan, untuk mengetahui sejauh mana pemisahan narapidana residivis laki-laki dan perempuan dilaksanakan secara tepat dan terukur.
3. Menganalisis penerapan penempatan narapidana residivis berdasarkan “alasan lain” sebagaimana diatur dalam regulasi (seperti risiko melarikan diri, berisiko membahayakan orang lain, kebutuhan pembinaan khusus, dan kondisi psikososial), serta sejauh mana hasil asesmen menjadi dasar kebijakan penempatan residivis di Lapas Kelas I Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kriminologi dan pemasyarakatan, khususnya dalam memahami hubungan antara penggolongan penempatan narapidana yang tidak dibedakan dengan angka residivisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor penyebab residivisme dan bagaimana kebijakan pemisahan narapidana dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan rehabilitasi.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak berwenang, seperti Kementerian Hukum dan HAM dan pengelola lembaga pemasyarakatan, mengenai pentingnya penempatan narapidana yang dibedakan berdasarkan jenis kejahatan dan status residivis. Dengan demikian, kebijakan pemasyarakatan dapat lebih efektif dalam mengurangi angka residivis dan memperbaiki kualitas pembinaan narapidana di Lapas Kelas 1 Malang serta lembaga pemasyarakatan lainnya

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kriminologi dan pemasyarakatan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi residivisme. Penelitian ini akan memperkaya teori tentang hubungan antara penempatan narapidana yang tidak

dibedakan dan angka residivisme, serta memberikan wawasan baru mengenai kebijakan klasifikasi narapidana dalam sistem pemasyarakatan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga mengenai isu-isu praktis yang terkait dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk membuat kebijakan yang lebih baik dalam menempatkan narapidana, terutama dengan membedakan berdasarkan jenis kejahatan dan apakah mereka residivis atau bukan. Hal ini diharapkan bisa mengurangi jumlah narapidana yang kembali melakukan kejahatan setelah keluar dari penjara. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu meningkatkan proses rehabilitasi narapidana agar mereka bisa kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris (sosiologis). Yuridis empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara in action pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam Masyarakat. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Malang, dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang, pilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi tersebut merupakan instansi yang berkompeten dan berwenang untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak pidana.

2. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh langsung di lokasi penelitian yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang. Sumber data primer ini adalah hasil dari wawancara terhadap pihak-pihak yang mengetahui atau menguasai permasalahan yang akan dibahas serta dokumen-dokumen yang didapat langsung dari lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan.

c. Data Tersier

Data Tersier adalah data yang dapat memberikan penjelasan terhadap data primer maupun data sekunder. Berupa buku, laporan, jurnal non hukum sepanjang mempunyai relevansi dengan topik penelitian, serta situs laman resmi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan terkait dengan

masalah yang dibahas kepada pihak yang berkompeten terhadap pembinaan narapidana dan anak pidana yakni pimpinan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data dengan mengamati dokumen dan arsip yang terkait dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode pengolahan data yang menggabungkan hasil data wawancara dan literatur yang dapat dipercaya sebagai data pelengkap. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Untuk mempermudah pemahaman hasil wawancara, peneliti akan menggunakan analisis naratif teks, pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah analisis data kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Tugas Akhir dibagi menjadi 4 (empat) BAB, meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

: TINJAUAN PUSTAKA

BAB II mendeskripsikan secara umum mengenai pengertian narapidana menurut peraturan perundang-undangan, konsep dan faktor penyebab residivisme, kebijakan penempatan narapidana residivis di lembaga pemasyarakatan, serta fungsi dan tujuan lembaga pemasyarakatan dalam mendukung pembinaan dan reintegrasi sosial narapidana.

BAB III

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB III berisikan hasil dari penelitian yang membahas penerapan kebijakan penempatan narapidana residivis di Lapas Kelas I Kota Malang. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penempatan narapidana residivis berdasarkan usia, jenis kelamin, dan alasan lain sesuai dengan hasil asesmen risiko dan kebutuhan oleh Asesor Pemasyarakatan. Setiap aspek dianalisis secara kritis berdasarkan data lapangan, regulasi, serta teori hukum dan kriminologi, untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pemasyarakatan terhadap residivis.

BAB IV

: PENUTUP

Bab terakhir, berisikan mengenai Kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai perbaikan dari permasalahan yang dibahas.

